

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI JAMPUNG
TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh:
Shintia Adelia Puspita
1905026017

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Shintia Adelia Puspita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Shintia Adelia Puspita

NIM : 1905026017

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

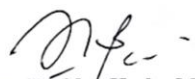
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003


Fajar Adhitva, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Shintia Adelia Puspita
NIM : 1905026017
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018-2022**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **20 Juni 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Fita Nurotul Faizah, M.E.
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama I,

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I,

Dra. Hj. Nuy Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003



Sekretaris Sidang,

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

Penguji Utama II,

Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag.
NIP. 196907082005011004

Pembimbing II,

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.
NIP. 198910092015031003

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S An-Anbiyah : 107)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya telah memberi kelancaran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati dan sayangi, Bapak Edi Setiadi dan Ibu Eni Gustiawati. Berkah merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kepada adik saya yang saya sayangi Ainia Thalita Shaki, yang selalu menjadi partner keluh kesah di perantauan. Semoga kita dapat bersama-sama meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat orangtua bangga.
3. Kepada keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mencapai cita-cita dimasa depan.
4. Dosen Pembimbing Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. dan Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus untuk Putri Ayu sebagai pembimbing tiga saya. Terimakasih atas segala hal, terimakasih sudah membantu dalam pengerjaan skripsi saya. Semoga dipermudah segala urusannya.
6. Keluarga Brikov House Kurma, Uni, Dita, dan Rani yang selalu memberikan kehidupan penuh canda tawa.
7. Teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan kesempatan untuk berproses menjadi lebih baik.
8. Teman-teman PMII Rayon Ekonomi khususnya Authentic yang telah menemani dan membersamai dalam menyelesaikan tanggung jawab.
9. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Islam khususnya EI-A, yang selalu dijuluki sebagai kelas nusantara. Semoga hari kalian senantiasa menyenangkan.
10. Semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shintia Adelia Puspita

NIM : 1905026017

Jurusan/Program Studi : (S1) Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 06 Juni 2023



Shintia Adelia Puspita
NIM. 1905026017

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	A	A
(َ)	Kasrah	I	I
(ُ)	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ) - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
(َ) - و	Fathah dan wau	Au	A dan u

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata

sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolak ukur pembangunan suatu daerah yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan di daerah tertentu. Jika suatu daerah memiliki IPM yang tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan bahwa jika nilai IPM tinggi, maka jumlah penduduk miskin dan pengangguran akan berkurang. Tetapi nyatanya di Provinsi Lampung saat IPM mengalami peningkatan tingkat kemiskinan dan pengangguran juga naik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung tahun 2018-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dengan sampel penelitian yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung. Data tersebut terdiri dari data pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji-F dan uji-t), dan uji determinasi (R^2). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS16. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Dari hasil hipotesis secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Abstract

The Human Development Index (IPM) is a benchmark for the development of an area that has a negative correlation with poverty in certain areas. If an area has a high HDI, ideally the quality of life of the community is also high or it can be said that if the HDI value is high, the number of poor and unemployed people will decrease. But in fact in Lampung Province when the HDI experienced growth in the poverty rate and unemployment also rose. The purpose of this study was to analyze the effect of economic growth, poverty, and the open unemployment rate on the Human Development Index (IPM) in the perspective of Islamic Economics in Lampung Province in 2018-2022.

The data used in this study is secondary data originating from the Central Bureau of Statistics with a research sample consisting of 15 regencies/cities in Lampung Province. The data consists of data on economic growth, poverty, Open Unemployment Rate, and the Human Development Index. The analytical method used is multiple linear regression analysis which has previously passed the classical assumption test, hypothesis testing (F-test and t-test), and determination test (R²). Data processing uses the SPSS16 application. Data analysis in this study uses a descriptive quantitative approach.

The results of the simultaneous hypothesis (F-test) show that economic growth, poverty, and the Open Unemployment Rate have a significant effect on the Human Development Index (IPM). Based on the results of the partial hypothesis (t-test) shows that poverty and the Open Unemployment Rate have a significant effect on the Human Development Index (IPM). Meanwhile, economic growth has no significant effect on the Human Development Index (IPM).

Keywords: Economic Growth, Poverty, Open Unemployment Rate, Human Development Index (IPM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan melancarkan baik berupa materi maupun non-materi. Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

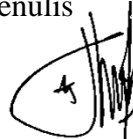
1. Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Muhammd Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam, dan Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dosen Pembimbing Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag. selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Terimakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2019 yang telah menemani penulis dalam mencari ilmu.
8. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan

karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 06 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by several vertical strokes and a small 'A' at the end.

Shintia Adelia Puspita

NIM. 1905026017

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
<i>Abstract.....</i>	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	14
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu	31
2.5 Kerangka Pemikiran.....	37
2.6 Hipotesis	38
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4 Variabel penelitian dan pengukuran	43
3.5 Teknis Analisis Data	45
3.6 Uji Hipotesis	46
3.7 Analisis Regresi Berganda.....	47
BAB IV	49
ANALISIS PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	49
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.3 Analisis	56
4.4 Uji Hipotesis	60
4.5 Uji Regresi Linier Berganda	63
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V	70
PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2018-2022.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2022.....	4
Tabel 1.3 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera Tahun 2022	4
Tabel 1.4 Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	6
Tabel 1.5 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	8
Tabel 1.6 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	44
Tabel 4.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	52
Tabel 4.2 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2018-2022	53
Tabel 4.3 Tingkat Kemiskinan Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	54
Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung Tahun 2018-2022.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji f.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji R2	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	38
Gambar4.1 Peta Provinsi Lampung	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan manusia merupakan suatu proses pengembangan pilihan bagi masyarakat untuk bebas memilih kehidupan yang sejahtera, layak, dan sangat berharga. Jika pembangunan manusia sukses dilaksanakan maka masyarakat bisa merasakan kehidupan yang sehat dan berpengetahuan, serta dapat mengakses sumber daya yang bermanfaat untuk hidup yang layak.¹ Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan bangsa Indonesia bahwa diantaranya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.² Salah satu cara yang dapat dilakukan suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan, salah satunya pada bidang ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi indikatornya.³

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Lanjouw dalam Ginting, et al (2008) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka.⁴

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia diukur berdasarkan *Maqashid Syariah* yang terletak pada perlindungan keimanan (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*aqal*), keturunan (*nasb*) dan kekayaan (*māl*). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan

¹ Julita Senewe, Debby Ch. Rotinsulu, and Agnes L.C.P. Lopian, 'Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), 173–83.

² Denni Sulistio Mirza, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1 (2012), 1–15.

³ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

⁴ Denni Sulistio Mirza, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1 (2012), 1–15.

lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan, seperti yang terkandung dalam Qs. an-Nisā (4): 9 berikut ini:⁵

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Menurut *United Nations Development Program*, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.⁶ Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) telah memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk pertama kali. IPM merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui tiga komponen. Komponen tersebut mencakup pada umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah untuk mengukur dimensi di bidang pendidikan, kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan.⁷ Menurut Fhino dan Priyo (2009), ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor

⁵ Anggatia Ariza, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam', *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12.1 (2016), 1–21.

⁶ Siti Nur Fatimah, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15.

⁷ <https://www.bps.go.id/>

lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh banyak faktor, terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah.⁸

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2016, status pembangunan manusia Indonesia meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi”. Selama 2010–2022, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun, dari 66,53 pada tahun 2010 menjadi 72,91 pada tahun 2022. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pada 2021 dan 2022 peningkatan IPM Indonesia terus membaik seiring dengan penanganan pandemi COVID-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Indonesia.⁹ Berikut peneliti sajikan data IPM Indonesia dari tahun 2018-2022:

Tabel 1.1
Presentase Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	IPM (%)
2018	71.39
2019	71.92
2020	71.94
2021	72.29
2022	72.92

Sumber: bps.go.id/ data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa tingkat IPM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2018-2022. Pada tahun 2018 IPM di Indonesia hanya menyentuh angka 71,39 poin dan pada tahun selanjutnya IPM Indonesia terus mengalami peningkatan yang lumayan signifikan yaitu menyentuh angka 71,92 pada tahun 2019 sedangkan 2020 menyentuh angka 71,94 poin. Angka IPM di Indonesia terus meningkat pada tahun 2022 menyentuh angka 72,92 poin yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 yang hanya menyentuh angka 72,29 poin. Perkembangan pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami perbaikan.

Jumlah penduduk di Pulau Sumatera cukup besar setelah populasi penduduk di Pulau Jawa. Jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya, sekitar 30% penduduk Indonesia

⁸ Fhino Andrea Christy and Priyo Hari Adi, ‘Hubungan Antara DAU, Belanja Modal Dan Kualitas Pembangunan Manusia’, *The 3rd National Conference UKWMS*, October, 2009, 1–16.

⁹ BPS Lampung, ‘Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lampung Tahun 2022’, 84, 2022.

berada di Pulau Sumatera. Sumatera Utara menjadi provinsi yang terbesar jumlah penduduknya dibandingkan sembilan provinsi lainnya. Sedangkan Kepulauan Bangka Belitung yang terkecil jumlah penduduknya di Pulau Sumatera. Berikut disajikan data jumlah penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2018-2022:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2022

Provinsi	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)
	2022
Sumatera Utara	15.115
Lampung	9.177
Sumatera Selatan	8.657
Riau	6.614
Sumatera Barat	5.641
Aceh	5.408
Jambi	3.631
Kep. Riau	2.180
Bengkulu	2.060
Kep. Bangka Belitung	1.495

Sumber: www.bps.go.id , data diolah 2023

Pembangunan manusia merupakan suatu wadah untuk terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Diantara sistem yang digunakan untuk terealisasinya peningkatkan kemakmuran yaitu dengan adanya pembangunan ekonomi, yakni sejumlah aktivitas yang dikerjakan oleh pemerintah dan seluruh tingkatan masyarakat demi tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan serta kehidupan yang baik.¹⁰ Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Lampung dapat dilihat pada tabel 1.3. Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi di pulau Sumatera tahun 2018-2022:

¹⁰ Cut Syafendi, ` PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH Disusun Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2022 M / 1443 H, 2022.

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera pada Tahun 2022

Provinsi	IPM %
	2022
Kep. Riau	76,46
Riau	73,52
Sumatera Barat	73,26
Aceh	72,80
Sumatera Utara	72,71
Kep. Bangka Belitung	72,24
Bengkulu	72,16
Jambi	72,14
Sumatera Selatan	70,90
Lampung	70,45

Sumber: www.bps.go.id , data diolah 2023

Pembangunan manusia merupakan hal yang pokok dalam pembangunan ekonomi. Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 1.3 Meskipun sudah ada program wajib belajar sembilan tahun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah diterbitkan, masalah yang dihadapi oleh provinsi Lampung adalah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia. Data menunjukkan tahun 2022 Provinsi Lampung memiliki nilai IPM sebesar 70.45, Lampung menjadi provinsi terendah dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Sedangkan dilihat dari tabel 1.2 jumlah penduduk Provinsi Lampung menduduki posisi kedua jumlah penduduk terbanyak setelah Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 15.115 jiwa. IPM tertinggi diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 76.46 yang hanya memiliki jumlah penduduk sebesar 2.180 jiwa. Tingkat IPM yang rendah akan mengakibatkan rendahnya tingkat produktivis kerja dari masyarakat. Produktivitas kerja yang rendah akan menyebabkan rendahnya pendapatan, sehingga mengakibatkan tingginya penduduk miskin.¹¹

Pembangunan manusia identik dengan pengurangan kemiskinan, investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah pekerjaan mereka sendiri.¹² Salah satu masalah sosial ekonomi yang dihadapi setiap daerah adalah

¹¹ Ni komang Meriyanti, 'Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014', Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1.1 (2015).

¹² Rivo Maulana, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017', Media Komunikasi Geografi, 23.1 (2022), 12–24.

kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat jangka panjang sehingga sulit untuk diatasi hingga saat ini. Masalah kemiskinan muncul dikarenakan adanya sebagian orang yang masih belum mampu untuk mengatur kehidupannya hingga taraf yang manusiawi. Keadaan ini mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia, yang berujung pada penurunan produktivitas dan pendapatan.¹³

Menurut Larasati (2021) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja.¹⁴ Berikut disajikan data kemiskinan di Provinsi Lampung tahun 2018-2022:

Tabel 1.4
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	40,62	39,05	38,12	39,36	36,20
2	Tanggamus	73,77	71,90	70,37	71,89	67,43
3	Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33	145,85	136,21
4	Lampung Timur	162,94	158,90	153,57	159,79	149,12
5	Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28	155,77	143,34
6	Lampung Utara	128,02	122,65	119,35	121,91	114,67
7	Way Kanan	60,16	58,72	58,41	59,89	54,28
8	Tulang Bawang	43,10	42,06	42,43	44,53	39,19
9	Pesawaran	70,14	67,36	66,04	68,31	63,17
10	Pringsewu	41,63	40,55	40,12	41,04	38,18
11	Mesuji	15,01	14,94	14,72	15,24	13,88
12	Tulang Bawang Barat	21,93	21,14	20,29	23,03	20,72
13	Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24	23,23	21,85
14	Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74	98,76	90,51
15	Metro	15,06	14,49	14,31	15,32	13,68
	Provinsi Lampung	1097,05	1063,66	1049,32	1083,93	1002,41

¹³ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12.2 (2021), 129.

¹⁴ Yoghi Citra Pratama, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia', Esensi, 4.2 (2015), 45-53.

Sumber: lampung.bps.go.id/, data diolah 2023

Pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa Penduduk miskin di Provinsi Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 penduduk miskin di Provinsi Lampung mencapai 1097,05 dan menurun pada tahun 2020 mencapai 1049,32. Pada tahun 2021 penduduk miskin mengalami kenaikan lagi mencapai 1083,93. Kemudian, pada tahun 2022 penduduk miskin di Provinsi Lampung mengalami penurunan mencapai 1002,41. Menurut Syofya (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada saat tingkat kemiskinan penduduk pada suatu daerah meningkat maka hal ini mencerminkan keadaan hidup yang kurang sejahtera dan dapat memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat pada daerah tersebut.¹⁵ Berdasarkan penelitaian Andriana Okta Fara Diba, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).¹⁶ Sedangkan dalam penelitian Margaretha Larasati, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dari suatu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Adanya Pertumbuhan Ekonomi bisa membantu meningkatkan Indeks Pembangunan manusia, mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, selain itu juga dapat mengupayakan perluasan Sumber Daya Manusia (SDM) di segala bidang untuk pilihan kepada penduduk yang lebih unggul keterampilannya, mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan mengurangi pengangguran dan kemiskinan.¹⁸ Dalam hal ini perkembangannya selalu dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan kenaikan output agregat barang dan jasa atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).¹⁹

¹⁵ Anindya Rahardian Nugraeni and Tony Seni Aji, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur', *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1 (2021), 1–15.

¹⁶ Diba.A.O.f, & M Fathorraz, and S.R Purtomo, 'Pengaruh Kemiskinan , PDRB , Dan PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur', *Journal Ekuilibrium*, 1.1 (2018), 7–13.

¹⁷ Margaretha Larasati, Ignatia Martha, and Kiki Asmara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008-2019', *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5.2 (2020), 298–99.

¹⁸ Nofrian Eka Putra, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 2018, 1689–99.

¹⁹ Belanja Dalam, Bidang Pendidikan, and D A N Infrastruktur Terhadap, '7379-14278-1-Sm', 2021.

Pertumbuhan ekonomi juga menjadi hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Salah satu tugas pembangunan yang terpenting adalah mengartikan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkatkan pembangunan manusia. Maka untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah adalah dengan menghitung pendapatan domestik regional bruto (PDRB).²⁰

Menurut Romer (1999) menyatakan bahwa *human capital* merupakan sumber mendasar dari produktifitas ekonomi. *Human capital* juga merupakan sebuah investasi yang dilakukan manusia untuk meningkatkan produktifitasnya.²¹ Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dapat tepat sasaran maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Bila pertumbuhan ekonomi daerah meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga produktifitasnya pun semakin tinggi. Sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan pun akan turun.²² Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia. Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2018-2022:

Tabel 1.5
Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Lampung Barat	5,09	5,18	-1,16	2,58	4,10
2.	Tanggamus	5,01	5,02	-1,77	2,34	4,16
3.	Lampung Selatan	5,23	5,13	-1,73	2,68	4,91
4.	Lampung Timur	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02
5.	Lampung Tengah	5,33	5,35	1,02	2,88	4,65
6.	Lampung Utara	5,31	5,33	1,45	2,82	3,16
7.	Way Kanan	5,18	5,17	1,16	2,90	4,41
8.	Tulang Bawang	5,42	5,41	1,34	2,88	3,92
9.	Pesawaran	5,05	5,00	1,26	2,08	4,55
10	Pringsewu	5,01	5,03	1,21	2,91	4,37
11.	Mesuji	5,30	5,26	1,35	2,84	3,49

²⁰ David Rahmat and Nasri Bachtiar, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1–16.

²¹ TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA:, People Centered Development Theory Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, and Afid, '[Author Name] 1', 2016, 1–16.

²² Meilen Greri Paseki, Amran Naukoko, and Patrick Wauran, 'Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.3 (2014), 30–42.

12.	Tulang Bawang Barat	5,27	5,36	1,32	2,89	4,49
13.	Pesisir Barat	5,33	5,47	1,18	2,07	2,88
14.	Bandar Lampung	6,20	6,17	1,88	3,10	4,95
15.	Metro	5,68	5,57	1,79	2,91	4,51
	Provinsi Lampung	78,12	78,24	8,04	38,12	60,57

Sumber: lampung.bps.go.id/, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Namun, naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung tetap meningkat. Berdasarkan penelitian Siti Nur Fatimah (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²³ Sedangkan berdasarkan penelitian Jahtu Widya Ningrum, dkk (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²⁴

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (BPS dalam Segoro dan Pou, 2015). Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung.²⁵ Pengangguran menurut (Alhudori, 2017) adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam Angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.²⁶ Berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka (TPT):

Tabel 1.6

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	TPT (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	2,74	1,66	2,13	2,83	2,10
2	Tanggamus	2,21	2,96	2,96	2,93	3,70
3	Lampung Selatan	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31
4	Lampung Timur	3,80	2,87	2,64	3,05	3,30

²³ Fatimah.

²⁴ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212

²⁵ Leonita & Sari, 'Email Korespondensi ':, *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, 3.2 (2019), 1–8.

²⁶ Suripto and Lalu Subayil, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 127.

5	Lampung Tengah	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56
6	Lampung Utara	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15
7	Way Kanan	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28
8	Tulang Bawang	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52
9	Pesawaran	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06
10	Pringsewu	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77
11	Mesuji	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22
12	Tulang Bawang Barat	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12
13	Pesisir Barat	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73
14	Bandar Lampung	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
15	Metro	5,79	5,12	5,40	5,00	4,34
	Provinsi Lampung	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52

Sumber: lampung.bps.go.id/, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, namun penurunan hanya terjadi ditahun 2019 dan 20222 yaitu sebesar 4,03 dan 4,52. Dalam periode 2018-2022 kenaikan tingkat pengangguran tertinggi terjadi di tahun 2021 yaitu sebesar 4,69. Pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat, dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.²⁷ Berdasarkan penelitian Kurnia (2021) menyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²⁸ Sedangkan menurut Jahtu Widya Ningrum, dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat penagngguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²⁹

Dengan demikian, Provinsi Lampung pada tingkat pertumbuhan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi setiap tahun, meskipun demikian IPM Lampung tetap mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2018-2022”**.

²⁷ Nur Baeti and others, ‘PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011 Info Artikel’, *Edaj*, 2.3 (2013), 85–98.

²⁸ Kurnia S Dewi, ‘ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BOJONEGORO’, 3.2 (2021), 6.

²⁹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, ‘Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- b. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- d. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- b. Menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- c. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?
- d. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung periode 2018-2022?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi kajian ilmu, serta dapat memberikan pemikiran berupa wacana terkait pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar teoritis untuk penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang Analisis Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam di Provinsi Lampung tahun 2018-2022 dan sebagai syarat kelulusan tugas akhir penulis, serta media penulisan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi akademik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa, terlebih dalam mengetahui apakah pertumbuhan, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia itu sendiri,

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka ini terhadap Indeks Pembangunan Manusia serta seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka untuk menjadi tolak ukur nilai di Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi langkah apa yang perlu.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dapat dijadikan referensi kajian terdahulu dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk mempermudah memberikan pemaparan secara luas serta wawasan kepada pembaca peneliti ini terkait yang telah dipaparkan oleh penulis:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan yang menjelaskan latar belakang mengapa peneliti memilih judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung Pada Tahun 2018-2022”. Menyebutkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian dalam penelitian skripsi ini agar mudah dipahami dan memberi gambaran bagi pembaca.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan deskripsi teori, pembahasan yang bersifat umum, tentang pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang merupakan hasil analisis data dan juga memuat saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan yang terakhir yaitu kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

2.1.1.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).³⁰ Indeks Pembangunan Manusia (IPM), menurut UNDP (United Nations Development Programm), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi.³¹

Indeks pembangunan manusia mengukur pencapaian manusia berbasis pada sejumlah komponen dasar pada kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup IPM dibentuk melalui tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, standar hidup yang layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir, untuk mengukur dimensi pengetahuan di gunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Sedangkan untuk mengukur dimensi kelayakan hidup digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap jumlah kebutuhan pokok makanan dan bukan makan yang dapat dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita.³²

Teori Human capital berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.³³

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indeks komposit untuk mengukur capaian pembangunan yang didasarkan oleh aspek sosial dan aspek ekonomi masyarakatnya. Pada sisi sosial dinilai melalui indikator bidang pendidikan dan kesehatan.

³⁰ <https://www.bps.go.id/> Diakses pada 06 Maret 2023 pukul 14.00

³¹ Fatimah.

³² [BPS Provinsi Jawa Tengah](#) Diakses pada 06 Maret 2023 pukul 14.21

³³ Nenny Latiffa, Debby Rotinsulu, and Richhard Tumilaar, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17.02 (2017), 106–17.

Kemudian pada sisi ekonomi diukur menggunakan pendapatan perkapita yang telah disesuaikan.³⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (penduduk).
- 2) Indeks Pembangunan Manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah.
- 3) Indeks Pembangunan Manusia merupakan data strategis sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).³⁵

2.1.1.2 Indikator-Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan berbagai aspek fundamental kualitas hidup, IPM menilai sejauh mana pembangunan manusia telah dicapai. Perkembangan IPM menggunakan metodologi tiga dimensi langsung sebagai pengukur kualitas hidup. Kualitas-kualitas ini mencakup kesehatan, pengetahuan dan pengeluaran. Kualitas-kualitas ini mencakup kesehatan, pengetahuan dan pengeluaran. Indikator harapan hidup saat lahir digunakan untuk mengukur kualitas kesehatan. Selain itu, kombinasi indikator Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengukur kualitas pengetahuan (Harapan Lama Sekolah, Metode Baru). Indikator pengeluaran per Kapita yang disesuaikan digunakan untuk mengukur kualitas pengeluaran, yaitu jumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata pengeluaran per Kapita yang disesuaikan sebagai pendekatan pendapatan yang menunjukkan capaian pembangunan bagi kehidupan yang layak.³⁶

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM terdapat empat dimensi dasar yang digunakan untuk mengukur besar IPM, antara lain:³⁷

- 1) Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata

³⁴ Analisis Pengaruh Pdrb, Belanja Modal, and Refrian Adam, 'KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN', 2021.

³⁵ <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html> Diakses pada 6 Maret 2023 Pukul 14.40

³⁶ <https://www.bps.go.id/> diakses pada 12 Maret 2023 pukul 20.44

³⁷ <https://rembangkab.bps.go.id/> diakses pada 12 Maret 2023 pukul 22.34

perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu.

- 2) Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- 3) Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.
- 4) Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Untuk mengukur daya beli penduduk antar daerah, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan ini telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan.

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut:³⁸

- a.) Sangat tinggi: $IPM > 80$
- b.) Tinggi: $70 < IPM < 80$
- c.) Sedang: $60 < IPM < 70$
- d.) Rendah: < 60

2.1.1.3 Indeks Pembangunan Menurut Perspektif Islam

IPM merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen

³⁸ Endang Yektiningsih, 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018', Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 18.2 (2018), 32–50.

dasar kualitas hidup.³⁹ Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.⁴⁰

Pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama demi memelihara Lima masalah pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Tujuan Islam sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan kepada seluruh masyarakat.⁴¹ Firman Allah SWT dalam surah An – Anbiyah ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S An-Anbiyah : 107)⁴²

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. adalah sebagai khalifah dimuka bumi ini, oleh sebab itu maka manusia tidak dapat terlepas oleh tugasnya yaitu sebagai pemimpin.⁴³ Seperti dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

³⁹ <https://www.bps.go.id/> diakses pada 11 Maret 2023 pukul 16.45

⁴⁰ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

⁴¹ Inayah Swasti. Tamimah Ratih, 'Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2021), 1689–99.

⁴² Al-Quran digital, website : <https://quran.kemenag.go.id/> "Quran Kemenag", Q.S An-Anbiyah : 107

⁴³ Tri Yuniarti Rusandi, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

Menurut Yussof dan Nain (2003:112), pembangunan dalam Islam bukan hanya menekankan pembangunan material semata, tetapi turut menekankan pembangunan akidah masyarakat dan pembangunan akhlak mereka. Tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembangunan Islam ialah melahirkan manusia ataupun masyarakat yang kualitas akhlaknya tinggi.⁴⁴

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri.⁴⁵

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam perekonomian di suatu negara/wilayah.⁴⁶ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.⁴⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan output per Kapita dalam jangka waktu yang panjang. Menandakan bahwa dalam jangka waktu yang panjang tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dari peningkatan output per Kapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Secara umum pertumbuhan

⁴⁴ M Qadafi Khairuzzaman, 'Pengaruh Belanja daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Periode 2011 hingga 2013 dalam Perspektif Ekonomi Islam', 4.1 (2016), 64–75.

⁴⁵ Dwi Utami Muis, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam (2011-2017)', 2017, 1–14.

⁴⁶ Rifa Maulidya, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)', Jurnal Ilmiah, 9 (2021).

⁴⁷ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', Jurnal Ekonomi, 22.2 (2014), 1–12.

ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.⁴⁸ Pertumbuhan ekonomi lebih kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan.⁴⁹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005.). Sedangkan menurut BPS PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap komponen pengeluaran dari tahun ke tahun. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi dalam jangka panjang.⁵⁰

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2011:332) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:⁵¹

- 1) Sumber Daya Alam

Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber daya alam tidak akan membangun dengan cepat.

- 2) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi.

⁴⁸ Jacklien E. Sendow, Debby Ch. Rotinsulu, and George M.V. Kawung, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pdrb Kota Manado', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19.7 (2019), 17–27.

⁴⁹ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

⁵⁰ Rifa Maulidya, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)', *Jurnal Ilmiah*, 9 (2021).

⁵¹ Abdul Haris Haris, Rismanto Gatot Trisilo Gatot, and Tri Utami, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business*, 1.01 (2022), 28–40.

Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas..

3) Akumulasi Modal

Pembentukan modal adalah kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membukakesempatan kerja.

4) Kemajuan Teknologi

Teknologi merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, Perubahan dalam teknologi akan menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Keduanya akan membawa perekonomian kerah ekonomi skala besar yang selanjutnya menentukan perkembangan industri. Perbaikan kerja dapat meyebabkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

2.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam, bukan hanya dalam persoalan ekonomi semata melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materi dan spiritual manusia. Selain itu pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.⁵²

Menurut Mahsury pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin dapat meningkatkan kesejahteraan. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesajahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa (4) ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

⁵² Juliana Juliana and others, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam', Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2.2 (2018), 120–31.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus memikirkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat, dimana untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat adalah dengan bertakwa kepada Allah SWT.⁵³

2.1.3 Kemiskinan

2.1.3.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.⁵⁴ Menurut (World Bank, 2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*).⁵⁵ Apabila tingkat kemiskinan turun maka indeks pembangunan manusia akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat kemiskinan naik maka indeks pembangunan akan menurun.⁵⁶

Kemiskinan adalah ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Dilihat dari kelompok sasaran, ada terdapat beberapa tipe penggolongan kemiskinan. Penggolongan ini dimaksud agar setiap program dapat memiliki sasaran dan terget yang lebih jelas. Kemiskinan dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemiskinan absolut, yaitu pendapatan di bawah garis kemiskinan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 2) Kemiskinan relative, yaitu situasi kemiskinan diatas garis kemiskinan berdasarkan pada jarak antara miskin dan non miskin dalam suatu komunitas.

⁵³ Abdul Haris Haris, Rismanto Gatot Trisilo Gatot, and Tri Utami, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business*, 1.01 (2022), 28–40.

⁵⁴ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

⁵⁵ Bidara Pink, 'Data Baru BPS : Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Berkurang', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.1 (2018), 1–6.

⁵⁶ Senewe, Rotinsulu, and Lopian.

- 3) Kemiskinan structural, kemiskinan ini terjadi saat orang atau kelompok masyarakat enggan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya sampai ada bantuan untuk mendorong mereka keluar dari kondisi tersebut⁵⁷

Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah.⁵⁸

Kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti: keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.⁵⁹

2.1.3.2 Penyebab Kemiskinan

Menurut Bappeda kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya aset terhadap pendidikan dan pekerjaan.⁶⁰ Faktor yang menyebabkan kemiskinan menurut Kuncoro:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karenan adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah.
- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan pilihan untuk mengembangkan hidupnya. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan

⁵⁷ Muliza Muliza, Teuku Zulham, and Chenny Seftarita, 'Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3.1 (2017), 51–69.

⁵⁸ Arius Jonaidi, 'Bahan Mendeley Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', *Kajian Ekonomi*, 1. April (2012), 140–64.

⁵⁹ Krest D. Tolosang Timothy Yosua Mononimbar, Agnes L.Ch.P. Lopian, 'JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI Volume 22 No. 1 Januari Tahun 2022', 22.1 (2022), 131–43.

⁶⁰ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan.⁶¹

2.1.3.3 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Menurut Al Ghozali menyatakan bahwa kemiskinan merupakan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri, ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Al-Ghozali juga membagi kemiskinan menjadi dua kategori yaitu: kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan materiil dan kemiskinan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani.⁶²

Islam memandang kemiskinan merupakan salah satu hal yang dapat membahayakan akhlak, keluarga, kerabat dan masyarakat. Kemiskinan pula yang dapat menyebabkan kerukunan antar penduduk miskin dengan penduduk kaya. Dalam masalah ini akan membuat ketimpangan antar penduduk, bahkan sampai masuk kedalam kekufuran.⁶³

Kemiskinan adalah salah satu sebab kemunduran dan kehancuran suatu bangsa.⁶⁴ Kemiskinan terjadi bukan karena kekurangan atau kelangkaan Sumber Daya Alam (SDA), tetapi kemiskinan itu terjadi akibat ulah tangan sendiri. Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan SDA (nikmat) yang melimpah ruah baik bersumber dari langit, darat, dan bahkan lautan. Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Artinya: Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. (Q.S Ibrahim; 32)⁶⁵

⁶¹ Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30.

⁶² muhammad wildan, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financialtechnology(Fintech), 2016.

⁶³ Vega Falcon Dr. Vladimir, 'Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24.

⁶⁴ Akhmad Mujahidin, 'Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7.1 (2017), 168.

⁶⁵ Al-Quran Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 20.14

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebenarnya bukanlah Sumber Daya Alam yang langka, tetapi kemampaan manusialah yang terbatas untuk mengeksplorasi SDA yang menyebabkan manusia terperosok dalam kemiskinan. Bukan kelangkaan SDA, namun hanyalah keterbatasan SDM itu sendiri untuk mengeksplorasi SDA. ⁶⁶

Menurut Islam, fakir miskin adalah orang/keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi kemanusiaan atau orang/keluarga yang mempunyai sumber mata pencaharian, tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan. ⁶⁷

Salah satu perilaku yang bisa diterapkan adalah mencintai orang miskin, sebagaimana dalam hadits qudsi, Allah berfirman:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ وَأَنْ تُغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَقَّيْ غَيْرَ مَفْتُونٍ
أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ

Artinya : “Wahai Muhammad, jika engkau shalat, ucapkanlah do’a: Ya Allah, aku memohon kepada-Mu untuk mudah melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya serta aku memohon pada-Mu supaya bisa mencintai orang miskin, ampunilah (dosa-dosa)ku, rahmatilah saya, jika Engkau menginginkan untuk menguji suatu kaum maka wafatkanlah saya dalam keadaan tidak terfitnah. Saya memohon agar dapat mencintai-Mu, mencintai orang-orang yang mencintai-Mu dan mencintai amal yang dapat mendekatkan diriku kepada cinta-Mu”.

Hadits di atas menunjukkan bahwa Rasulullah mengajarkan umatnya untuk saling mencintai, baik ia dari golongan kaya ataupun miskin. Mencintai orang miskin adalah tanda ikhlasnya cinta seseorang. ⁶⁸

2.1.4 Pengangguran

2.1.4.1 Pengertian Pengangguran

Menurut Soekirno (2006) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai

⁶⁶ M. Shabri Abd. Majid, ‘Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari’Ah’, Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 1.2 (2011), 197–205.

⁶⁷ Husna Ni`matul Ulya, ‘Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional’, El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business, 1.1 (2018).

⁶⁸ <https://www.bsimaslahat.org/> di akses pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 15.29

dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapat pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan.⁶⁹

Tingkat Pengangguran terbuka merupakan jenis pengangguran yang dimana mereka tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan mereka akan membebani keluarga dan masyarakat karena tidak adanya penghasilan yang di dapatkan. Tingkat Pengangguran terbuka dapat mengakibatkan kriminalitas, masalah sosial lainnya, dan juga kemiskinan yang pasti akan sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan politik.⁷⁰

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang menimbulkan pengangguran.⁷¹

Menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain: ⁷²

- 1) Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- 2) Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
- 3) Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Menurut Sukirno, seseorang yang telah dikategorikan menganggur dan sedang aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu tetapi belum menemukan posisi yang diinginkannya dianggap sebagai angkatan kerja. Hampir di setiap perekonomian, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran menjadi perhatian. Pengangguran umumnya dipahami sebagai ketidakmampuan angkatan kerja untuk

⁶⁹ Durrotul Mahsunah, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1.3 (2013), 1–17.

⁷⁰ Juliprijanto Fitrah Sari Islami Lusya A P, Drs Whinarko, '182 DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2', 1 (2017), 182–94.

⁷¹ Cut Syafendi, 'PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH Disusun Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2022 M / 1443 H, 2022.

⁷² van/indrawiguna, 'Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan', *Jurnal Online Universitas Jambi*, 2013.

menemukan pekerjaan yang mereka butuhkan dan inginkan. Dalam istilah lain, pengangguran mengacu pada keadaan seseorang tidak memiliki pilihan pekerjaan.⁷³

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran

Menurut Gatningsih dan Sutrisno (2017) Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya.⁷⁴

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran dalam perekonomian suatu wilayah diantaranya:

- 1) Turunnya output dan pengeluaran total Jika output dan pengeluaran total menurun, maka permintaan terhadap tenaga kerja sangat rendah. Ini artinya sama dengan terjadi peningkatan pengangguran. Hal ini terjadi ketika kemampuan ekonomi suatu wilayah lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya dicapai.
- 2) Tidak sebandingnya penawaran dengan permintaan pekerja Ketidaksebandingan dapat terjadi karena permintaan terhadap satu jenis tenaga kerja meningkat, sedangkan permintaan untuk jenis lainnya menurun, sementara penawaran tidak cukup mampu menyesuaikannya. Para pekerja tidak dipekerjakan bukan karena sedang mencari pekerjaan yang paling cocok dengan keahlian mereka, namun pada tingkat 32 upah berlaku, penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya.
- 3) Waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan Para pekerja memiliki preferensi serta kemampuan yang berbeda, dan pekerjaan memiliki karakteristik yang berberda. Mencari pekerjaan yang tepat membutuhkan waktu dan usaha. Hal ini cenderung mengurangi tingkat perolehan kerja. Pekerjaan yang berbeda membutuhkan keahlian yang berbeda dan memberikan upah yang juga berbeda. Dan mencari pekerjaan lainnya yang lebih cocok dengan keahlian dan upahnya.
- 4) Perubahan teknologi Teknologi selalu berkembang dan ini membutuhkan tenaga kerja yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologinya. Sebagian pekerjaan memang digantikan oleh mesin yang membutuhkan operator lebih sedikit. Sehingga jumlah tenaga kerja untuk suatu pekerjaan yang dapat digantikan oleh mesin tersebut menjadi berkurang. Teknologi telah mampu membuat Mesin yang dapat menggantikan sebagian pekerjaan manusia. Dengan

⁷³ Dewi Azizah Meydiasari and Ady Soejoto, 'Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01.02 (2017), 47–54.

⁷⁴ Eko Gatningsih dan Sutrisno, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan, Modul Mata Kuliah*, 2017.

kata lain, Perkembangan teknologi telah mengurangi kesempatan para pencari kerja yang tidak mampu mengadaptasi perkembangan ilmu dan teknologinya.⁷⁵

Menurut Sukirno sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

- 1) Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- 2) Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- 3) Pengangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

2.1.4.3 Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Pengangguran atau menganggur dalam Islam bukan merupakan suatu yang harus dilakukan, tetapi bekerja merupakan salah satu tuntunan yang harus dilakukan setiap orang. Islam mendorong umat muslim untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban harus dilakukan terhadap orang-orang yang mampu melaksanakannya. Allah SWT akan memberikan suatu balasan yang sepadan yang sesuai dengan amal atau perbuatan yang telah dilakukannya. Sebagaimana dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :⁷⁶

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl;97).⁷⁷

Dalam ayat yang lain terdapat pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

⁷⁵ Cut Syafendi, ` PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH Disusun Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2022 M / 1443 H, 2022.

⁷⁶ muhammad wildan, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financialtechnology(Fintech), 2016.

⁷⁷ Al-Quran digital, website : <https://quran.kemenag.go.id/> "Quran Kemenag", Q.S An-Nahl: 97

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Dalam memenuhi kebutuhan manusia, manusia dituntut untuk bekerja sebagaimana di jelaskan didalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 dengan demikian Islam bukanlah hanya agama yang hanya menuntut umatnya untuk senantiasa beribadah saja. Melainkan menempatkan bekerja dalam sesuatu yang sangat penting dan menolak umatnya untuk menganggur.⁷⁸

2.2 Hubungan Keterkaitan Antara Variabel Independent Dengan Dependent

a. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM memiliki gerakan yang sejalan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh perkembangan IPM yang tinggi pula dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan meningkat. Sehingga akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan peningkatan terhadap IPM.⁷⁹

Menurut Sukirno (1996: 33) pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Suatu negara bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan rakyatnya, salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan dalam bidang perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi sebagai indikatornya.⁸⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Laode (2020) yang mengatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitiannya

⁷⁸ Ari & Sulia, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2018), 217–40.

⁷⁹ Novegya Ratih Primandari, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018', *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2.2 (2020), 25.

⁸⁰ Asepma Hygi Prihastuti, 'Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau', *Jurnal Menara Ekonomi*, 4.1 (2018), 1–8.

dikatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka IPM akan mengalami peningkatan.⁸¹ Penelitian yang dilakukan Nursiah Chalid, dkk (2014) juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini berarti setiap kenaikan laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota maka IPM akan meningkat juga.⁸² Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H1: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b. Hubungan Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai IPM.

Menurut Todaro dan Smith (2014) kemiskinan dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kemiskinan absolut adalah keadaan dimana kemampuan pengeluaran individu berada di bawah garis kemiskinan sehingga kebutuhan mendasarnya tidak terpenuhi untuk mencapai standar hidup layak. Kedua, kemiskinan relatif adalah keadaan dimana kemampuan pengeluaran individu sudah melampaui garis kemiskinan dan kebutuhan hidup mendasarnya sudah dapat terpenuhi, akan tetapi secara relatif standar hidupnya masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kondisi masyarakat di sekitarnya.⁸³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2021) mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada penelitian ini dikatakan kemiskinan dapat berdampak untuk pembangunan manusia, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang dilakukan pemerintah akan mendorong terciptanya masyarakat dengan

⁸¹ Magdalena Laode, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020), 58–67.

⁸² Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

⁸³ Pdrb, Modal, and Adam.

produktivitas yang tinggi, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan IPM serta kehidupan yang sejahtera akan tercapai.⁸⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Jahtu Widya Ningrum, dkk (2020) juga mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada penelitian ini menyatakan bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸⁵ Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H2: Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

c. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Todaro tujuan pembangunan itu sendiri adalah pertumbuhan manusia. Ketika suatu bangsa bekerja untuk mengadopsi teknologi yang lebih maju sebagai tujuan untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam meningkatkan standar kerja dan menurunkan pengangguran untuk mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan, pembangunan manusia berperan dalam keberhasilan bangsa.⁸⁶

Dengan teratasinya jumlah pengangguran dan mendapatkan pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengangguran dapat kita lihat dari jumlah indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan.⁸⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti (2013) mengatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengangguran mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia akan

⁸⁴ Meydiasari and Soejoto.

⁸⁵ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

⁸⁶ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

⁸⁷ ANDI FIRDHA MUAFAH, 'Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Langkath', *Αγαη*, 8.5 (2019), 55.

meningkat.⁸⁸ Pada penelitian yang dilakukan oleh Nofrian Eka Putra (2018) juga mengatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pengangguran secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁸⁹ Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H3: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penulis penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kurnia Sari Dewi, dkk (2021). ⁹⁰	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi dan variable pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap IPM.

⁸⁸ Baeti and others.

⁸⁹ Putra.

⁹⁰ Meydiasari and Soejoto.

2.	Jahtu Widya Ningrum, dkk (2020). ⁹¹	Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam	Regresi data panel	Variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap IPM, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM.
3.	Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf (2014). ⁹²	Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum di Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

⁹¹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

⁹² Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1-12.

4.	Magdalena Laode, dkk (2020). ⁹³	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)	Analisis Regresi data panel	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan variable kemiskinan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM.
5.	Dewi Azizah Meydiasari, dkk (2017). ⁹⁴	Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM di Indonesia	Analisis data regresi	Variabel distribusi pendapatan dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IPM. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

⁹³ Magdalena Laode, Daisy S.M Engka, and Jaeline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20.02 (2020), 58–67.

⁹⁴ Meydiasari and Soejoto..

6.	Nur Baeti (2013). ⁹⁵	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011	Analisis Regresi data panel	Variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah baik berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
7.	Anindya Rahardian Nugraeni (2021). ⁹⁶	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur	Analisis regresi data panel	Variabel kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap indeks pembanguna manusia (IPM).
8.	Novegya Ratih Primandari (2019). ⁹⁷	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

⁹⁵ Baeti and others.

⁹⁶ Nugraeni and Aji.

⁹⁷ Novegya Ratih Primandari, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018', PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 2.2 (2020), 25.

		Selatan Periode Tahun 2004-2018		
9.	Emilia Khristina Kiha, dkk (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu	Analisis regresi linear berganda	Variabel jumlah penduduk, pengangguran dan keismikinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Mnausia (IPM)
10.	Margareta Larasati, dkk (2020). ⁹⁸	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskian Tehadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi jawa Timur 2008-2019	Analisis data regresi linier berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variable kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
11.	Rizaldi Zakaria (2017) ⁹⁹	Pengaruh Tingkat jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap	Menggunakan tiga model yaitu <i>Common Effect</i> , <i>Fixxed Effect</i> , dan <i>Random Effect</i> .	Variabel Tingkat Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pengangguran

⁹⁸ Larasati, Martha, and Asmara.

⁹⁹ Rizaldi Zakaria, 'Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016', *Dspace UII*, 2018, 1–19.

		Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016		berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Tingkat Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
12.	Nofrian Eka Putra (2018) ¹⁰⁰	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan	Analisis data regresi menggunakan metode data panel model <i>Fixed Effect</i>	Variabel Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pertumbuhan

¹⁰⁰ Putra.

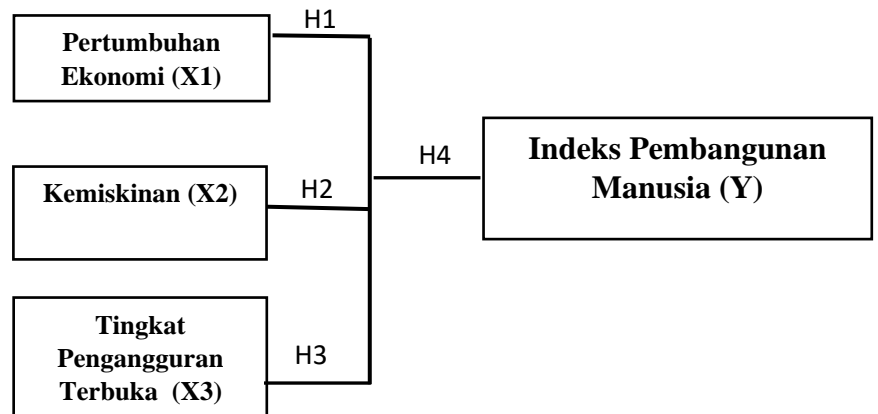
		Manusia (IPM) di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015		Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas yang telah dilakukan dengan penelitian dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia, di Provinsi Lampung pada tahun 2018-2022. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, terletak pada variabel penelitian yang digunakan, objek penelitian yang telah diteliti. Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguraan Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Pada tahun 2018-2022”**.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di maksud sebagai konsep untuk menjelaskan, megungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antar variable yang akan di teliti yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variable independent dan indek pembangunan manusia sebagai variable dependen, sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
X1 : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
X2 : Kemiskinan
X3 : Tingkat Pengangguran Terbuka

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara atas berbagai masalah dalam suatu penelitian yang akan di buktikan kebenarannya dengan menggunakan data empiris. Secara umum hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap permasalahan yang di anggap kebenarannya, oleh karena itu perlu adanya bukti untuk menunjang pengetahuannya dan bisa dianggap benar sebab berdasarkan pemikiran yang logis. Pengujian hipotesis akan menuntun terhadap sebuah kesimpulan untuk menerima ataupun menolaknya.¹⁰¹ Berdasarkan uraian yang telah ditemukan di atas maka hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Laode (2020) yang mengatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka IPM akan

¹⁰¹ muhammad wildan, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financialtechnology(Fintech), 2016.

mengalami peningkatan.¹⁰² Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H₁ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan manusia.

2) Variabel Kemiskinan (X2)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2021) mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada penelitian ini dikatakan kemiskinan dapat berdampak untuk pembangunan manusia, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang dilakukan pemerintah akan mendorong terciptanya masyarakat dengan produktivitas yang tinggi, dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat meningkatkan IPM serta kehidupan yang sejahtera akan tercapai.¹⁰³ Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H₂ : Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3) Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti (2013) mengatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengangguran mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.¹⁰⁴ Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa Tingkat Penganggurn Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

H₃ : Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4) Variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrian (2018) yang mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM,

¹⁰² Magdalena Laode, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020), 58–67.

¹⁰³ Meydiasari and Soejoto.

¹⁰⁴ Baeti and others.

Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.¹⁰⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka memberikan pengaruh terhadap IPM.

H₄ : pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

¹⁰⁵ Putra.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji-F dan uji-t), dan uji determinasi (R^2). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel dependen yaitu IPM.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah dipublikasikan oleh seseorang atau lembaga tertentu. Data sekunder dapat diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, majalah-majalah, atau dari sumber yang lainnya.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yakni data dari tahun 2018-2022 yang mencakup 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung yang memuat variabel antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks pembangunan manusia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi atas suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari nantinya dan dapat diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga dapat seperti objek dan benda alam lainnya.¹⁰⁷ Populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2022. Populasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁶ muhammad wildan, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financialtechnology(Fintech), 2016.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Tabel 3.1
Pupulasi Penelitian

No.	Kabupaten/Kota
1.	Lampung Barat
2.	Tanggamus
3.	Lampung Selatan
4.	Lampung Timur
5.	Lampung Tengah
6.	Lampung Utara
7.	Way Kanan
8.	Tulang Bawang
9.	Pesawaran
10.	Pringsewu
11.	Mesuji
12.	Tulang Bawang Barat
13.	Pesisir Barat
14.	Bandar Lampung
15.	Metro

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi sampel besar sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰⁸

Berdasarkan metode tersebut terdapat 15 kabupaten/kota yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain: yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia yang diambil masing-masing dari Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. Dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75 sampel yang berdasarkan 15 kabupaten/kota dalam periode 2018-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan klasifikasi data-data yang

¹⁰⁸ Sugiyono.

berhubungan dengan masalah pada penelitian dari berbagai sumber antara lain yaitu: jurnal, buuku-buku, internet dan lain-lain.¹⁰⁹ Pada penelitian ini data yang di gunakan adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik pada periode 2018-2022. Dan sebagai pendukung, digunakan buku referensi, jurnal serta Browsing dari internet terkait dengan masalah penelitian.

Tahap awal penelitian ini adalah mempelajari berbagai macam teori yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia. Data-data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data statistik pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada periode 2018-2022 bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id
2. Data statistik kemiskinan pada periode 2018-2022 bersumber dari situs resmi BPS yaitu www.bps.go.id
3. Data statistik tingkat pengangguran terbuka pada periode 2018-2022 bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id
4. Data statistik indeks pembangunan manusia pada periode 2018-2022 bersumber dari situs resmi BPS www.bps.go.id

3.4 Variabel penelitian dan pengukuran

Variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Komponen yang di maksud untuk menarik kesimpulan atau inferensi dalam penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga dapat memperoleh sebuah informasi untuk di tarik kesimpulannya.¹¹⁰ Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X1, kemiskinan sebagai variabel X2, tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel X3, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel Y. Untuk operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹⁰⁹ Baeti and others.

¹¹⁰ ANDI FIRDHA MUAFAIAH, 'Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Langkath', *Αγση*, 8.5 (2019), 55.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai peningkatan dalam kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. ¹¹¹	Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahunan	Persentase (%)
2.	Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu kondisi mereka tidak dapat mempunyai pendapatan ataupun konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas minimal kategori sejahtera. Mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan serta kondisi kesehatan yang buruk. ¹¹²	Tingkat kemiskinan tahunan	Ribu Jiwa
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. ¹¹³	Tingkat Pengangguran Terbuka tahunan	Persentase (%)

¹¹¹ Muana Nanga, *Makro Ekonomi : Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Makassar: Rajawali Pers, 2001).

¹¹² Jonathan Haughton dan Shahidur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan* (Jakarta: Edwar Tanujaya, 2012).

¹¹³ Mohammad Rifqi Muslim, 'Pengangguran Terbuka Dan Determinannya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Volume 15, Nomor 2, 15.2 (2014), 171–81.

4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu alat ukur yang digunakan sebagai persentase dalam pencapaian pembangunan manusia yang diperhatikan dari tiga faktor yaitu pengetahuan, daya beli dan kelangsungan hidup. ¹¹⁴	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahunan	Persentase (%)
----	----------------------------------	---	--	----------------

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian memiliki distribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas di haruskan terdistribusi normal. Karena untuk menguji t dan uji f harus memiliki data yang berdistribusi normal.¹¹⁵ Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov dengan ketentuannya sebagai berikut :

- a. jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolineaitas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk melihat apakah ada hubungan linear yang sempurna atau hubungan yang pasti terjadi pada beberapa atau semua variabel independent yang digunakan dalam model regresi maka dilakukan uji multikolinieritas. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan *VIF* < 10 maka

¹¹⁴ Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro', Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, 18.2 (2018), 93–114.

¹¹⁵ muhammad wildan, 'Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang', Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financialtechnology(Fintech), 2016.

model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$ maka terdapat gejala multikolinieritas.¹¹⁶

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk menggunakan uji heteroskedastisitas ini yaitu: uji grafik plot, uji glejser, uji park, dan uji white. Pada penelitian ini pengujiannya menggunakan uji grafik plot. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹¹⁷

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode *Run Test* sebagai salah satu uji statistik non parametrik.¹¹⁸

Menurut Oramahi (2007), untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (D-W) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:

- a. Bila nilai $D-W < -2$, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai $D-W$ diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- c. Bila nilai $D-W > 2$, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

¹¹⁶ Rizqi Amaliyyah, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Bangkalan', 2.February (2021), 6.

¹¹⁷ Hagi Arfilindo, dkk, Buku Ajar Ekonometrika (Yogyakarta: Deeppublish, 2016).

¹¹⁸ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*, 2005.

Uji koefisien determinasi adalah suatu ukuran untuk mengukur seberapa besar sumbangan presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1 . Nilai R-square dikatakan baik jika diatas 5% atau 0.05. Nilai R2 yang kecil memiliki arti kemampuan variabel kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen). Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan

2. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan pada hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat pada angka Coefficients, dimana angka tersebut merupakan hasil perbandingan antara Unstandardized Coefficients dan Standard error of estimate. Hasil dari perbandingan itulah yang disebut sebagai t hitung. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) serta tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) hal tersebut mengidentifikasi bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat α dengan nilai sebesar 5 % = 0.05. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.¹¹⁹

3.7 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi liner berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tujuan

¹¹⁹ Dwi Prayitno, 'Analisis Korelasi, Regresi dan multivariate dengan SPSS' Yogyakarta: Gava Media, 2006, hlm 56.

analisis regresi berganda adalah untuk dapat mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih dan membuat prediksi nilai Y atas X.¹²⁰

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Indeks pembangunan manusia
- X1 : Pertumbuhan ekonomi
- X2 : Kemiskinan
- X3 : Tingkat Pengangguran Terbuka
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi
- b2 : Koefisien regresi kemiskinan
- b3 : Koefisien tingkat pengangguran terbuka
- e : *error term*

¹²⁰ Slamet, Riyanto, 'Manajemen Metode Riset Pendidikan Kuantitatif Di Bidang Manajemen' Deepublis, 2020, hlm 138.

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan karisidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung adalah Provinsi yang paling strategis karena Provinsi Lampung menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera untuk dapat menuju ke provinsi-provinsi lainnya.

Visi Provinsi Lampung adalah: “*aman, berbudaya, maju dan berdayasaing, sejahtera*”. Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman, dan damai.
2. Mewujudkan “*good governance*” untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik.
3. Mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan, dan kaum difabel.
4. Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah.
5. Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah pedesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan.
6. Mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.¹²¹

¹²¹ Lampungprov, 'Sejarah Lampung', <https://lampungprov.go.id/> diakses pada 13 Maret 2023 pukul 21.40

Gambar 4.1
Peta Provinsi Lampung



Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan : Timur sampai Barat berada antara : 103o 40' - 105o 50' Bujur Timur Utara sampai Selatan berada antara : 6o 45' - 3o 45' Lintang Selatan. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah Selatan dengan Selat Sunda, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Daerah Lampung memiliki luas dataran 35.376 Km² termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera, dan dibatasi oleh :

1. Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah Utara.
2. Selat sunda di sebelah selatan.
3. Laut Jawa di sebelah Timur.
4. Samudera Indonesia di sebelah Barat

Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkaran dan Telukbetung. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda. Secara Topografi, daerah Lampung memiliki lima unit topografis yaitu: Daerah topografis berbukit sampai bergunung, Daerah topografis berombak sampai bergelombang, Daerah dataran alluvial, Daerah dataran rawa pasang surut, dan Daerah

river basin.¹²² Provinsi Lampung memiliki populasi penduduk ditahun 2020 sebanyak 9,01 jiwa.¹²³

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan untuk variabel independent terdiri dari tiga variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, sedangkan untuk sampelnya terdiri dari 15 sampel yang telah dipilih dari jumlah populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung periode 2018-2022. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusi (IPM)

Sejalan dengan perkembangan pembangunan manusia Indonesia, tren Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung semakin meningkat pada tahun 2022. Angka itu meningkat 0,79 persen dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar 69,90. Hingga tahun 2022 capaian pembangunan manusia di Provinsi Lampung tergolong dalam kategori “tinggi”. Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat besaran IPM Provinsi Lampung mencapai 69,02. Kondisi ini terus membaik hingga pada tahun 2022 skor Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung mencapai 70,45. Artinya telah terjadi peningkatan 0,55 poin per tahun.¹²⁴

Berikut disajikan dalam bentuk tabel persentase Indeks Pembangunan Manusia menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung:

¹²² <https://www.bpkp.go.id/lampung/konten/131/> diakses pada 19 Maret 2023 pukul 11.44.

¹²³ <https://lampung.bps.go.id> diakses pada 19 Maret 2023 pukul 11.45

¹²⁴ BPS Lampung, ‘Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2022’, 77, 2022.

Tabel 4.1

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Lampung Barat	66,74	67,50	67,80	67,90	68,39	67,66
2.	Tanggamus	65,67	66,37	66,42	66,65	67,22	66,46
3.	Lampung Selatan	67,68	68,22	68,36	68,49	69,00	68,35
4.	Lampung Timur	69,04	69,34	69,37	69,66	70,58	69,59
5.	Lampung Tengah	69,73	70,04	70,16	70,23	70,80	70,19
6.	Lampung Utara	67,17	67,63	67,67	67,89	68,33	67,73
7.	Way Kanan	66,63	67,19	67,44	67,57	68,04	67,37
8.	Tulang Bawang	67,70	68,23	68,52	68,73	69,53	68,54
9.	Pesawaran	64,97	65,75	65,79	66,14	66,70	65,87
10.	Pringsewu	69,42	69,97	70,30	70,45	70,98	70,22
11.	Mesuji	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	63,80
12.	Tulang Bawang Barat	65,30	65,93	65,97	66,22	67,13	66,11
13.	Pesisir Barat	62,96	63,79	63,91	64,30	65,14	64,02
14.	Bandar Lampung	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	77,39
15.	Metro	76,22	76,77	77,19	77,49	77,89	77,11
	Provinsi Lampung	1018,74	1027,58	1029,97	1033,34	1042,68	
	Minimum	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	63,80
	Maximum	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	77,39

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terlihat rata-rata Indeks Pembangunan Manusia menurut Kota/Kabupaten di provinsi Lampung sejak tahun 2018-2022 rata-rata terbesar adalah kota Bandar Lampung sebesar 77,39 persen, sedangkan rata-rata terendah yaitu 63,80 terjadi di kabupaten Mesuji. Dilihat dari tabel di atas Indeks Pembangunan Mmanusia di Provinsi Lampung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya dari segi kualitas pendidikan, kota memiliki inovasi dan tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di pedesaan. Dari segi kesehatan perkotaan memiliki fasilitas, tenaga kesehatan dan akses ke kesehatan lebih lengkap dan lebih baik daripada di pedesaan.¹²⁵

4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terciptanya infrastruktur yang dapat menjadi pemicu banyaknya industri, fasilitas publik seperti pendidikan dan rumah sakit yang akan mendorong tingginya indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi

¹²⁵ Dicky Triadani, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung ditinjau dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2015', BMC Public Health, 5.1 (2017), 1-8.

adalah proses peningkatan produksi per Kapita secara konsisten dalam jangka waktu yang lama dan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan.¹²⁶ Berikut disajikan dalam bentuk tabel persentase data Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Lampung Barat	5,09	5,18	-1,16	2,58	4,1
2.	Tanggamus	5,01	5,02	-1,77	2,34	4,16
3.	Lampung Selatan	5,23	5,13	-1,73	2,68	4,91
4.	Lampung Timur	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02
5.	Lampung Tengah	5,33	5,35	1,02	2,88	4,65
6.	Lampung Utara	5,31	5,33	1,45	2,82	3,16
7.	Way Kanan	5,18	5,17	1,16	2,9	4,41
8.	Tulang Bawang	5,42	5,41	1,34	2,88	3,92
9.	Pesawaran	5,05	5,00	1,26	2,08	4,55
10.	Pringsewu	5,01	5,03	1,21	2,91	4,37
11.	Mesuji	5,3	5,26	1,35	2,84	3,49
12.	Tulang Bawang Barat	5,27	5,36	1,32	2,89	4,49
13.	Pesisir Barat	5,33	5,47	1,18	2,07	2,88
14.	Bandar Lampung	6,2	6,17	1,88	3,1	4,95
15.	Metro	5,68	5,57	1,79	2,91	4,51
	Provinsi Lampung	78,12	78,24	8,04	38,12	60,57
	Minimum	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02
	Maximum	6,2	6,17	1,88	3,1	4,95

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas terlihat rata-rata Indeks Pembangunan Manusia menurut Kota/Kabupaten di provinsi Lampung sejak tahun 2018-2022 rata-rata terbesar adalah kota Bandar Lampung sebesar 77,39 persen, sedangkan rata-rata terendah yaitu 63,80 terjadi di kabupaten Mesuji. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung tidak stabil. Hal ini di karenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

¹²⁶ Peningkatan Ipm, 'Analisis Arah Kebijakan Ekonomi Terhadap Sektor Pendidikan Dalam Peningkatan Ipm', 5.62 (2012), 271–79.

4.2.3 Perkembangan Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan masih menjadi suatu persoalan mendasar yang terus menjadi pusat perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, menjadi salah satu permasalahan yang tidak bisa dihindari oleh suatu daerah. Permasalahan kemiskinan masih menjadi merupakan perhatian serius yang dihadapi di Provinsi Lampung.¹²⁷ Persentase jumlah penduduk miskin disajikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	40,62	39,05	38,12	39,36	36,20
2	Tanggamus	73,77	71,90	70,37	71,89	67,43
3	Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33	145,85	136,21
4	Lampung Timur	162,94	158,90	153,57	159,79	149,12
5	Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28	155,77	143,34
6	Lampung Utara	128,02	122,65	119,35	121,91	114,67
7	Way Kanan	60,16	58,72	58,41	59,89	54,28
8	Tulang Bawang	43,10	42,06	42,43	44,53	39,19
9	Pesawaran	70,14	67,36	66,04	68,31	63,17
10	Pringsewu	41,63	40,55	40,12	41,04	38,18
11	Mesuji	15,01	14,94	14,72	15,24	13,88
12	Tulang Bawang Barat	21,93	21,14	20,29	23,03	20,72
13	Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24	23,23	21,85
14	Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74	98,76	90,51
15	Metro	15,06	14,49	14,31	15,32	13,68
	Provinsi Lampung	1097,05	1063,66	1049,32	1083,93	1002,41
	Minimum	15,01	14,49	14,31	15,24	13,68
	Maximum	162,94	158,9	153,57	159,79	149,12

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 angka kemiskinan di Provinsi Lampung mencapai 1097,05. Pada tahun 2019 dan 2020 kemiskinan di Provinsi Lampung mengalami

¹²⁷ Resha Moniyana and Ahmad Dhea Pratama, 'Kemiskinan Dan Ketimpangan Pembangunan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.1 (2021), 31-45.

penurunan mencapai angka 1063,66 dan 1049,32. Namun pada tahun 2021 kemiskinan di Lampung mengalami kenaikan lagi hingga mencapai angka sebesar 1083,93. Pada tahun 2022 kemiskinan di Lampung turun sebesar 1002,41.

4.2.4 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka

Masalah pengangguran penting bagi pemerintah yang harus dipecahkan karena dampak dari pengangguran sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial. Pengangguran adalah suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Dampak dari pengangguran membuat Pendapatan Nasional menurun, Pendapatan per kapita masyarakat rendah, Produktivitas tenaga kerja dan upah rendah serta Minat investasi dan pembentukan modal rendah.¹²⁸ Konteks dalam penelitian ini menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Berikut disajikan dalam bentuk tabel Tingkat Pengangguran Terbuka menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung:

Tabel 4.4

Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	TPT (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	2,74	1,66	2,13	2,83	2,10
2	Tanggamus	2,21	2,96	2,96	2,93	3,70
3	Lampung Selatan	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31
4	Lampung Timur	3,80	2,87	2,64	3,05	3,30
5	Lampung Tengah	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56
6	Lampung Utara	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15
7	Way Kanan	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28
8	Tulang Bawang	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52
9	Pesawaran	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06
10	Pringsewu	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77
11	Mesuji	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22
12	Tulang Bawang Barat	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12
13	Pesisir Barat	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73
14	Bandar Lampung	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
15	Metro	5,79	5,12	5,40	5,00	4,34
	Provinsi Lampung	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52
	Minimum	1,87	1,66	2,13	2,83	2,1
	Maximum	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
	Rata-rata	3,92	3,96	4,40	4,31	4,27

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

¹²⁸ Resha Moniyana and Ahmad Dhea Pratama, 'Kemiskinan Dan Ketimpangan Pembangunan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung', Jurnal Ekonomi Pembangunan, 10.1 (2021), 31–45.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut kota/kabupaten di Lampung yang terbesar adalah di kota Bandar Lampung sebesar 7,27 sedangkan tingkat pengangguran terendah sebesar 1,87 yang terjadi di kabupaten Pesisir Barat. Hal ini bisa terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan untuk memperbaiki nasib di kota, sehingga banyak masyarakat melakukan transmigrasi dari desa ke kota, sesampainya di kota ia tidak memiliki kemampuan yang cukup sehingga banyak yang menjadi pengangguran yang berada di kota Bandar Lampung.¹²⁹

4.3 Analisis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung periode tahun 2018-2022, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Namun, sebelum melakukan analisis maka dilakukan sebuah pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi adanya normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Simornov Test. Data dalam penelitian yang layak dan baik digunakan ialah data yang memiliki distribusi normal. Jika signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.¹³⁰ Hasil yang dapat dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

¹²⁹ Dwi Utami Muis, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung dalam Perspektif Islam (2011-2017)', 2017, 1–14.

¹³⁰ Usmadi Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', Inovasi Pendidikan, 7.1 (2020), 50–62.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83818877
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikan (2-tailed) > 0,05, jika nilai Signifikan (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.5 dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,631 atau > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1 maka terdapat gejala multikolinearitas.¹³¹ Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

¹³¹ Tulandi Riry Anggia, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA*, 3.2 (2015), 1041–50.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	.996	1.004
Kemiskinan	.992	1.008
TPT	.992	1.008

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

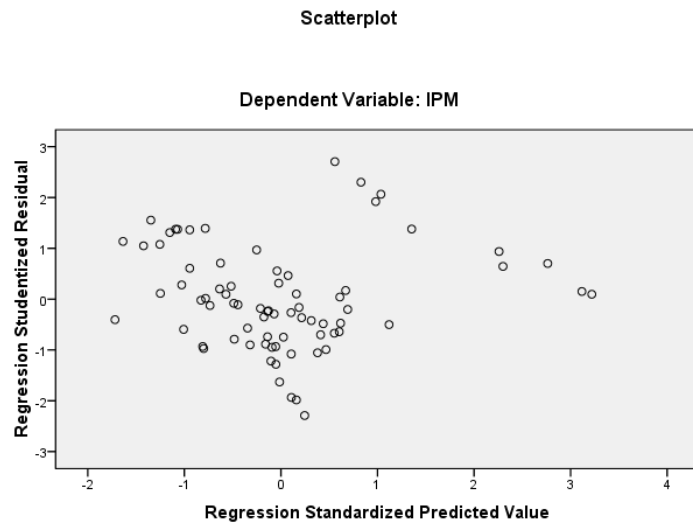
Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance pertumbuhan ekonomi sebesar 0,996 ($0,996 > 0,10$), nilai *tolerance* kemiskinan sebesar 0,992 ($0,992 > 0,10$), dan nilai tolerance TPT sebesar 0,992 ($0,992 > 0,10$). Nilai VIF pertumbuhan ekonomi sebesar 1,004 ($1,004 < 10,00$), nilai VIF kemiskinan sebesar 1,008 ($1,008 < 10,00$), nilai VIF TPT sebesar 1,008 ($1,008 < 10,00$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas atau data tersebut bebas dari gejala multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³² Berikut hasil uji heterokedastisits:

¹³²Anggia, Kawet, and Ogi.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Regression Studentized Residual (sumbu Y), plot tidak memiliki pola yang jelas, dan plot tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw).¹³³ Berikut hasil uji autokorelasi:

¹³³ Hiras Pasaribu and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profi Tabilitas (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling', *JTRA : Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Program Studi Magister Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–215.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.471	.449	2.89753	1.210

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,210. Uji Autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan nilai diantara -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel X (independent) terhadap variabel Y (dependen). Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil uji-t diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.914	1.722		37.700	.000
	PE	.052	.131	.034	.397	.692
	kemiskinan	-.283	.102	-.241	-2.780	.007
	TPT	1.675	.232	.625	7.212	.000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah SPSS 16

Tabel 4.8 merupakan hasil dari pengujian variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial. Penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.8 variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,692. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,692 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t table ($0,397 < 1,669$). Maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Kemiskinan

H_2 : Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.8 variabel kemiskinan secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t table ($-2,780 > 1,669$). Maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

H_3 : Tingkat pengangguran manusia berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.8 variabel kemiskinan secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t table ($7,212 < 1,669$). Maka H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Uji Simultan (F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan

menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji-F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.715	3	177.238	21.111	.000 ^a
	Residual	596.093	71	8.396		
	Total	1127.808	74			

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah SPSS 16

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian uji F. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 21,111 dan nilai F tabel sebesar 2,73. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,111 > 2,73$) dan hasil nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent) yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi (X1), kemiskinan (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut maka dilihat dari nilai R square. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.471	.449	2.89753

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

Sumber: data diolah SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,449 atau 44,9 %. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 44,9 % Indeks Pembangunan Manusia disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 55,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan didalam penelitian ini.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.¹³⁴ Berikut di bawah ini dapat dilihat hasil uji regresi linier berganda:

¹³⁴ Anggia, Kawet, and Ogi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.914	1.722		37.700	.000
	PE	.052	.131	.034	.397	.692
	kemiskinan	-.283	.102	-.241	-2.780	.007
	TPT	1.675	.232	.625	7.212	.000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh konstanta untuk variabel independent yaitu X1 diperoleh nilai sebesar 0,052, nilai X2 diperoleh sebesar -0,283 dan untuk X3 diperoleh nilai sebesar 1,675, dengan nilai konstanta sebesar 64,914 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 64.914 + 0.052X1 - 0.283X2 + 1.675X3 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X1= Pertumbuhan Ekonomi

X2= Kemiskinan

X3= Tingkat Pengangguran Terbuka

e = Standar error

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 64,914 dapat dijelaskan bahwa apabila nilai dari variabel independen (X) pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka sama dengan konstan atau nol maka perubahan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 64.914.
- b. Nilai koefisien regresi X1 (pertumbuhan ekonomi) memiliki pengaruh positif bernilai 0,052 yaitu apabila X1 (pertumbuhan ekonomi) naik 1 maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 atau sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi X2 (kemiskinan) bernilai -0,283 yaitu apabila X2 (kemiskinan) naik 1 maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,283 dan sebaliknya.
- d. Nilai koefisien X3 (tingkat pengangguran terbuka) bernilai 1,675 yaitu apabila X3 (tingkat pengangguran terbuka) mengalami kenaikan sebesar 1 maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 1,675 dan sebaliknya.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Ranis, Stewart, dan Ramirez (2002) bahwa dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia terdapat hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka semakin tinggi pendapatan daerah maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.¹³⁵ Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan naik.

Kesejahteraan dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi karena merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan di suatu wilayah negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Namun perlu diingat adalah pertumbuhan yang tinggi tidak selalumenjamin bahwa kesejahteraan masyarakat juga akan tinggi. Menurut Mahsury bahwa pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

¹³⁵ Ady Soejoto, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.3 (2017), 1–6.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya mementingkan kesejahteraan dunia tanpa memikirkan kesejahteraan akhirat yang kekal, dalam kehidupan untuk mendapatkan kesejahteraan dunia maupun akhirat ialah dengan bertakwa kepada Allah SWT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t hitung sebesar 0,397 dan nilai signifikansi sebesar $0,692 > 0.05$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi atau berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka dari itu Maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).¹³⁶ Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.¹³⁷ Hal ini diakibatkan karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap kota/kabupaten di Provinsi Lampung tidak merata. Juga disebabkan karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melainkan untuk prioritas yang lain, misalnya untuk meningkatkan infrastruktur dan lain sebagainya.

4.6.2 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran.¹³⁸ Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan pembangunan manusia dikarenakan semua kebutuhan tidak tercukupi dengan baik dengan ini banyaknya sumber daya manusia yang tidak berkualitas

¹³⁶ Meydiasari and Soejoto.

¹³⁷ Nur and others, 'PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011 Info Artikel', *Edaj*, 2.3 (2013), 85–98.

¹³⁸ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212..

karena tingginya tingkat kemiskinan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat pembangunan manusianya tinggi akan menurunkan angka tingkat kemiskinan di dalam masyarakat.¹³⁹

Menurut imam Al Ghozali kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan. Dalam Islam tidak membenarkan sikap berlebihan atau berfoya-foya oleh karena itu Islam sangat mengutamakan kebutuhan yang sangat mendasar dan melarang manusia untuk hidup bermewahan dan berlebihan. Seperti dijelaskan pada firman Allah QS. Al-Isra ayat 27, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 27).¹⁴⁰

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Variabel kemiskinan menunjukkan t hitung sebesar -2,780 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti $< 0,05$. Sehingga secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Maka H₂ diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya apabila kemiskinan mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chalid (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa antara jika kemiskinan turun, maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun.¹⁴¹ Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2020) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia

¹³⁹ Ilmay Triyodani Lestari and Niniek Imaningsih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan', JURNAL MANAJEMEN ISSN, 14.4 (2022), 739–46.

¹⁴⁰ Inda Sundari, 'Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Upah Minimum (UM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2017', 2018.

¹⁴¹ Nursiah Chalid and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12.

Hal ini dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.¹⁴²

4.6.3 Pengaruh tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh pertambahan lowongan pekerjaan yang ada lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja yang ada. Sebagai efek dari hal tersebut, maka semakin banyak orang-orang tidak memperoleh pekerjaan. Jadi mereka akan menganggur secara riil dan sepenuh waktu, dan oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka.¹⁴³ Meningkatnya jumlah pengangguran di akibatkan karena lapangan pekerjaan yang sedikit dan tidak cocok dengan pendidikan pencari kerja. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan masyarakat berkurang bahkan menurunkan kualitas sumber daya manusia yang ada akibat teralu lama menganggur. Begitupun sebaliknya apabila tingkat pengangguran sedikit dan banyaknya lapangan pekerjaan mengakibatkan kesejahteraan dan pembangunan manusia juga ikut meningkat.¹⁴⁴

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran yang meningkat. Maka akan berpengaruh terhadap ketersediaanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Islam mendorong umatnya untuk bekerja. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan, yang pada penelitian ini diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia.¹⁴⁵

¹⁴² Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

¹⁴³ M Arizal and Marwan Marwan, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Ecogen*, 2.3 (2019), 433.

¹⁴⁴ M.E.Sy Khodijah Ishak, S.H.I, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia', 2018.

¹⁴⁵ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai t hitung sebesar 7,212 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Maka dari itu H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya apabila tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan maka Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novegya Ratih Primandari (2019) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dan bertentangan dengan hasil penelitian Luther (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Barat. Tanda negatif menunjukkan arah berlawanan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan IPM, yang artinya jika Tingkat Pengangguran Terbuka turun, maka IPM Provinsi Sulawesi Barat mengalami peningkatan¹⁴⁶

Hal ini bertentangan dengan teori yang seharusnya pengangguran memiliki pengaruh negative terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dimana apabila IPM meningkat maka mengakibatkan Pengangguran menurun. Pengaruh positif yang terjadi tersebut disebabkan keberadaan pengangguran friksional dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang cenderung untuk memilih-milih pekerjaan sehingga mereka lebih memilih menganggur dan mencoba mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, dan Priyagus 'Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2019), 159–69.

¹⁴⁷ Novegya Ratih Primandari, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018', *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2.2 (2020), 25.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022:

- 1) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,052, tingkat signifikansi $0,692 > 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0,397 < 1,669$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.
- 2) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,283, tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $-2,780 > 1,669$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2022. Sehingga dapat dikatakan apabila semakin meningkatnya kemiskinan maka akan menyebabkan menurunnya Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, jika kemiskinan menurun maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat.
- 3) Jika dilihat dari hasil uji parsial (t) diperoleh nilai koefisien sebesar 1,675, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $7,212 > 1,669$, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2022. Sehingga dapat dikatakan apabila semakin meningkatnya tingkat pengangguran terbuka maka akan menyebabkan kenaikan pada Indeks Pembangunan Manusia. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran terbuka menurun maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun.
- 4) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi,

kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka akan memberikan pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah daerah Provinsi Lampung memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pemerintah harus memberikan perhatian dalam meningkatkan fasilitas kepada masyarakat baik itu dalam bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Dengan terpenuhi semua kebutuhan bertujuan agar masyarakat dapat memiliki kehidupan yang baik dan mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- 2) Sebagai masyarakat harus mendukung program-program yang telah di katakan pemerintah, dan ikut serta dalam kebijakan-kebijakan yang sudah di tetapkan. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri seperti usaha kecil, mikro dan menengah dan tidak hanya mengandalkan pemerintah saja.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap IPM, sehingga penelitian selanjutnya dapat terus berkembang dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, Tulandi Riry, Lotje Kawet, and Imelda Ogi, 'Analisis Pengaruh Strategi Promosi, Harga, Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Konsumen Surat Kabar Manado Post', *Jurnal EMBA*, 3.2 (2015), 1041–50
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, Hagi Arfilindo, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deppublish, 2016)
- Ari & Sulia, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2018), 217–40
- Ariza, Anggatia, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Perspektif Islam', *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12.1 (2016), 1–21
- Arizal, M, and Marwan Marwan, 'Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat', *Jurnal Ecogen*, 2.3 (2019), 433
- Baeti, Nur, Jurusan, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Diterima Juli, 'PENGARUH PENGANGGURAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2011 Info Artikel', *Edaj*, 2.3 (2013), 85–98
- Bidara Pink, 'Data Baru BPS : Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Berkurang', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1.1 (2018), 1–6
- BPS Sleman, 'Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sleman Tahun 2022', 84, 2022
- , 'Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sleman Tahun 2022', 77, 2022
- Chalid, Nursiah, and Yusbar Yusuf, 'Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2014), 1–12
- Christy, Fhino Andrea, and Priyo Hari Adi, 'Hubungan Antara DAU, Belanja Modal Dan Kualitas Pembangunan Manusia', *The 3rd National Conference UKWMS*, October, 2009, 1–16
- Dalam, Belanja, Bidang Pendidikan, and D A N Infrastruktur Terhadap, '7379-14278-1-Sm', 2021

- Dewi, Kurnia S, 'ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BOJONEGORO', 3.2 (2021), 6
- Diba.A.O.f, & M Fathorraz, and S.R Purtomo, 'Pengaruh Kemiskinan , PDRB , Dan PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur', *Journal Ekuilibrium*, 1.1 (2018), 7–13
- Dr. Vladimir, Vega Falcon, 'Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam', *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (1967), 5–24
- Fatimah, Siti Nur, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7.2 (2014), 107–15
- Gatiningsih dan Sutrisno, Eko, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan, Modul Mata Kuliah*, 2017
- Haris, Abdul Haris, Rismanto Gatot Trisilo Gatot, and Tri Utami, 'Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Klaten', *WIJoB - Widya Dharma Journal of Business*, 1.01 (2022), 28–40
- Ipm, Peningkatan, 'Analisis Arah Kebijakan Ekonomi Terhadap Sektor Pendidikan Dalam Peningkatan Ipm', 5.62 (2012), 271–79
- Itang, 'Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan', *Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 16.1 (2015), 1–30
- Jonaidi, Arius, 'Bahan Mendeley Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', *Kajian Ekonomi*, 1.April (2012), 140–64
- Juliana, Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, and Siti Mariam, 'Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2018), 120–31
- Khandker, Jonathan Houghton dan Shahidur R., *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan* (Jakarta: Edwar Tabujaya, 2012)
- Khodijah Ishak, SH.I, M.E.Sy, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia', 2018
- Laode, Magdalena, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.02 (2020), 58–67

- Larasati, Margaretha, Ignatia Martha, and Kiki Asmara, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur 2008-2019', *Jurnal Economics and Sustainable Development*, 5.2 (2020), 298–99
- Latiffa, Nenny, Debby Rotinsulu, and Richhard Tumilaar, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17.02 (2017), 106–17
- Leonita & Sari, 'Email Korespondensi':, *Pengaruh PDRB, Pengangguran, Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*, 3.2 (2019), 1–8
- Lestari, Irmay Triyodani, and Niniek Imaningsih, 'Volume 14 Issue 4 (2022) Pages 739-746 JURNAL MANAJEMEN ISSN : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan', 14.4 (2022), 739–46
- Lusia A P, Drs Whinarko, Juliprijanto Fitrah Sari Islami, '182 DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2', 1 (2017), 182–94
- Mahsunah, Durrotul, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1.3 (2013), 1–17
- Majid, M. Shabri Abd., 'Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari'Ah', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1.2 (2011), 197–205
- MANUSIA:., TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA, People Centered Development Theory Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, and Afid, '1', 2016, 1–16
- Maulana, Rivo, Agus Joko Pitoyo, and Muhammad Arif Fahrudin Alfana, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017', *Media Komunikasi Geografi*, 23.1 (2022), 12–24
- Maulidya, Rifa, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)', *Jurnal Ilmiah*, 9 (2021)
- Meriyanti, Ni komang, 'Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Buleleng Tahun 2011-2014', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1.1 (2015)

- Meydiasari, Dewi Azizah, and Ady Soejoto, 'Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01.02 (2017), 47–54
- Moniyana, Resha, and Ahmad Dhea Pratama, 'Kemiskinan Dan Ketimpangan Pembangunan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.1 (2021), 31–45
- Mujahidin, Akhmad, 'Pengentasan Kemiskinan Dalam Prespektif Ekonomi Islam', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7.1 (2017), 168
- Muliza, Muliza, Teuku Zulham, and Chenny Seftarita, 'Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap Ipm Di Provinsi Aceh', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3.1 (2017), 51–69
- Muslim, Mohammad Rifqi, 'Pengangguran Terbuka Dan Determinannya', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2*, 15.2 (2014), 171–81
- Nanga, Muana, *Makro Ekonomi : Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Makassar: Rajawali Pers, 2001)
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda, 'Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 212
- Nugraeni, Anindya Rahardian, and Tony Seni Aji, 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur', *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1 (2021), 1–15
- Pasaribu, Hiras, and Rosa Luxita Sari, 'Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling', *JTRA : Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Program Studi Magister Akuntansi*, 4.2 (2011), 114–215
- Paseki, Meilen Greri, Amran Naukoko, and Patrick Wauran, 'Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.3 (2014), 30–42
- Pdrb, Analisis Pengaruh, Belanja Modal, and Refrian Adam, 'KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA

TAHUN', 2021

- Pratama, Yoghi Citra, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia', *Esensi*, 4.2 (2015), 45–53
- Prihastuti, Asepma Hygi, 'Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau', *Jurnal Menara Ekonomi*, 4.1 (2018), 1–8
- Primandari, Novegya Ratih, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018', *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2.2 (2020), 25
- Putra, Nofrian Eka, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 2018, 1689–99
- Rahmat, David, and Nasri Bachtiar, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1–16
- Ratih, Inayah Swasti. Tamimah, 'Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2021), 1689–99
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur', *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12.2 (2021), 129
- Rusandi, Tri Yuniarti, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99
- Sendow, Jacklien E., Debby Ch. Rotinsulu, and George M.V. Kawung, 'Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pdrb Kota Manado', *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19.7 (2019), 17–27
- Senewe, Julita, Debby Ch. Rotinsulu, and Agnes L.C.P. Lopian, 'Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal EMBA*, 9.3 (2021), 173–83
- Siswati, Endang, and Diah Tri Hermawati, 'Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm)

- Kabupaten Bojonegoro’, *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018), 93–114
- Soejoto, Ady, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.3 (2017), 1–6
- Sudarmanto, Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS*, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sulistio Mirza, Denni, ‘Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009’, *Economics Development Analysis Journal*, 1.1 (2012), 1–15
- Sundari, Inda, ‘Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Upah Minimum (UM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2017’, 2018
- Suripto, and Lalu Subayil, ‘Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 127
- Syafendi, Cut, ‘*PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI ACEH Disusun Oleh : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2022 M / 1443 H, 2022*
- Timothy Yosua Mononimbar, Agnes L.Ch.P. Lopian, Krest D. Tolosang, ‘JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI Volume 22 No. 1 Januari Tahun 2022’, 22.1 (2022), 131–43
- Ulya, Husna Ni`matul, ‘Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional’, *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1.1 (2018), 129
- Usmadi, Usmadi, ‘Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)’, *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62
- van/indrawiguna, ‘Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan’, *Jurnal Online Universitas Jambi*, 2013
- wildan, muhammad, ‘Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang’, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financiatechnology(Fintech)*, 2016
- Yektiningsih, Endang, ‘Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018’, *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18.2 (2018), 32–50

- Zakaria, Rizaldi, 'Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016', *Dspace UII*, 2018, 1–19
- Zamruddin Hasid, Priyagus Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, 'Analysis of Factors That Influence the Human Development Index', *Jurnal Manajemen*, 11.2 (2019), 159–69

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Lampung Barat	5,09	5,18	-1,16	2,58	4,1
2.	Tanggamus	5,01	5,02	-1,77	2,34	4,16
3.	Lampung Selatan	5,23	5,13	-1,73	2,68	4,91
4.	Lampung Timur	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02
5.	Lampung Tengah	5,33	5,35	1,02	2,88	4,65
6.	Lampung Utara	5,31	5,33	1,45	2,82	3,16
7.	Way Kanan	5,18	5,17	1,16	2,9	4,41
8.	Tulang Bawang	5,42	5,41	1,34	2,88	3,92
9.	Pesawaran	5,05	5,00	1,26	2,08	4,55
10.	Pringsewu	5,01	5,03	1,21	2,91	4,37
11.	Mesuji	5,3	5,26	1,35	2,84	3,49
12.	Tulang Bawang Barat	5,27	5,36	1,32	2,89	4,49
13.	Pesisir Barat	5,33	5,47	1,18	2,07	2,88
14.	Bandar Lampung	6,2	6,17	1,88	3,1	4,95
15.	Metro	5,68	5,57	1,79	2,91	4,51
	Provinsi Lampung	78,12	78,24	8,04	38,12	60,57
	Minimum	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02
	Maximum	6,2	6,17	1,88	3,1	4,95

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

2. Kemiskinan (X2)

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	40,62	39,05	38,12	39,36	36,20
2	Tanggamus	73,77	71,90	70,37	71,89	67,43
3	Lampung Selatan	148,53	144,44	143,33	145,85	136,21
4	Lampung Timur	162,94	158,90	153,57	159,79	149,12
5	Lampung Tengah	160,12	153,84	152,28	155,77	143,34
6	Lampung Utara	128,02	122,65	119,35	121,91	114,67
7	Way Kanan	60,16	58,72	58,41	59,89	54,28
8	Tulang Bawang	43,10	42,06	42,43	44,53	39,19
9	Pesawaran	70,14	67,36	66,04	68,31	63,17
10	Pringsewu	41,63	40,55	40,12	41,04	38,18
11	Mesuji	15,01	14,94	14,72	15,24	13,88
12	Tulang Bawang Barat	21,93	21,14	20,29	23,03	20,72
13	Pesisir Barat	22,98	22,38	22,24	23,23	21,85
14	Bandar Lampung	93,04	91,24	93,74	98,76	90,51
15	Metro	15,06	14,49	14,31	15,32	13,68
	Provinsi Lampung	1097,05	1063,66	1049,32	1083,93	1002,41

	Minimum	15,01	14,49	14,31	15,24	13,68
	Maximum	162,94	158,9	153,57	159,79	149,12

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (X3)

Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	TPT %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Lampung Barat	2,74	1,66	2,13	2,83	2,10
2	Tanggamus	2,21	2,96	2,96	2,93	3,70
3	Lampung Selatan	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31
4	Lampung Timur	3,80	2,87	2,64	3,05	3,30
5	Lampung Tengah	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56
6	Lampung Utara	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15
7	Way Kanan	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28
8	Tulang Bawang	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52
9	Pesawaran	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06
10	Pringsewu	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77
11	Mesuji	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22
12	Tulang Bawang Barat	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12
13	Pesisir Barat	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73
14	Bandar Lampung	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91
15	Metro	5,79	5,12	5,40	5,00	4,34
	Provinsi Lampung	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52
	Minimum	1,87	1,66	2,13	2,83	2,1
	Maximum	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

4. Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022

No.	Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1.	Lampung Barat	66,74	67,50	67,80	67,90	68,39	67,66
2.	Tanggamus	65,67	66,37	66,42	66,65	67,22	66,46
3.	Lampung Selatan	67,68	68,22	68,36	68,49	69,00	68,35
4.	Lampung Timur	69,04	69,34	69,37	69,66	70,58	69,59
5.	Lampung Tengah	69,73	70,04	70,16	70,23	70,80	70,19
6.	Lampung Utara	67,17	67,63	67,67	67,89	68,33	67,73
7.	Way Kanan	66,63	67,19	67,44	67,57	68,04	67,37
8.	Tulang Bawang	67,70	68,23	68,52	68,73	69,53	68,54
9.	Pesawaran	64,97	65,75	65,79	66,14	66,70	65,87
10.	Pringsewu	69,42	69,97	70,30	70,45	70,98	70,22
11.	Mesuji	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	63,80
12.	Tulang Bawang Barat	65,30	65,93	65,97	66,22	67,13	66,11
13.	Pesisir Barat	62,96	63,79	63,91	64,30	65,14	64,02
14.	Bandar Lampung	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	77,39

15.	Metro	76,22	76,77	77,19	77,49	77,89	77,11
	Provinsi Lampung	1018,74	1027,58	1029,97	1033,34	1042,68	
	Minimum	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	63,80
	Maximum	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	77,39

Sumber: <https://lampung.bps.go.id> data diolah 2023

Lampiran 2 : Teknik Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83818877
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631
a. Test distribution is Normal.		

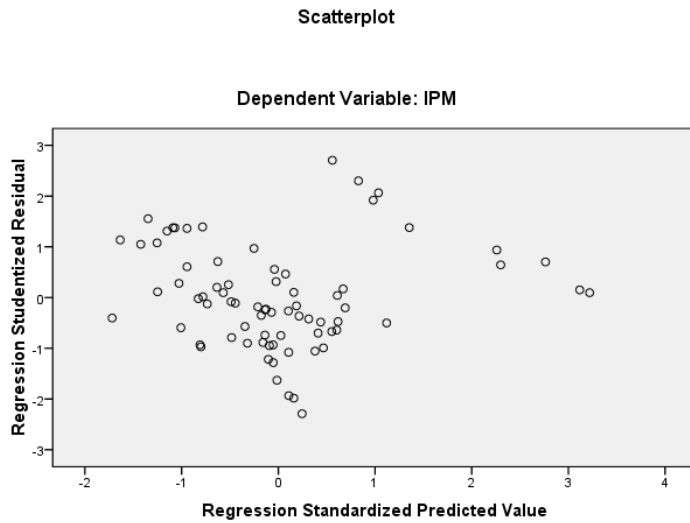
Sumber: data diolah dengan SPSS 16

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	.996	1.004
Kemiskinan	.992	1.008
TPT	.992	1.008

Sumber: data diolah dengan SPSS 16

3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data dolah dengan SPSS 16

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.471	.449	2.89753	1.210

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

5. Hasil uji Simultan (Uji-f)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.715	3	177.238	21.111	.000 ^a
	Residual	596.093	71	8.396		
	Total	1127.808	74			

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.914	1.722		37.700	.000
	PE	.052	.131	.034	.397	.692
	kemiskinan	-.283	.102	-.241	-2.780	.007
	TPT	1.675	.232	.625	7.212	.000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

7. Hasil Uji R Square

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.715	3	177.238	21.111	.000 ^a
	Residual	596.093	71	8.396		
	Total	1127.808	74			

a. Predictors: (Constant), TPT, PE, kemiskinan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

8. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.914	1.722		37.700	.000
	PE	.052	.131	.034	.397	.692
	kemiskinan	-.283	.102	-.241	-2.780	.007
	TPT	1.675	.232	.625	7.212	.000

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: data dolah dengan SPSS 16

Lampiran 3 : Tabel Presentase Distribusi F $\alpha = 0,05$

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79

Lampiran 4 : Tabel Presentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Shintia Adelia Puspita

Tempat, Tanggal Lahir : Seputih Raman, 12 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : RT/RW 001/009 Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman,
Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung

Alamat E-mail : shintia454@gmail.com

Instagram : @shintiaadeliaa

Pendidikan Formal :

1. SD N 2 Rukti Harjo 2006-2013
2. SMP N 1 Seputih Raman 2013-2016
3. SMK N 1 Metro 2016-2019
4. UIN Walisongo Semarang 2019-2023

Pengalaman Organisasi :

1. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
2. Senat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang

